Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 3 | No 2

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Solving* Di Kelas V SD

Indah Sari[1], Zaiyasni[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Integrated thematic learning, Problem Solving

Kata Kunci:
Pembelajaran tematik terpadu, Problem Solving

ABSTRACT

This research is motivated by the reality in the field which shows the low involvement of students in integrated thematic learning in grade V SD. This study aims to describe the Integrated Thematic learning process using the Problem Solving Class V SD learning model. This research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches carried out in two cycles. The results showed an increase in cycle I to cycle II. The results of RPP observations in the first cycle an average of 95.31% increased to 96.87% in the second cycle with very good qualifications. In the results of observations of the implementation of learning, the average score for the aspects of the teacher in the first cycle was 85.41% with good qualifications increasing to 95.83% in the second cycle with very good qualifications. On the results of observations of aspects of students in cycle I, the average value of 85.41% with good qualifications increased to 95.83% in cycle II. It is concluded that the Problem Solving learning model can improve the integrated thematic learning process in theme 2 in class V

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model pembelajaran Problem Solving Kelas V SD.Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 95,31% meningkat menjadi 96,87% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, nilai rata-rata untuk aspek guru pada siklus I adalah 85,41% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 95,83% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan aspek siswa pada siklus I, nilai rata-rata 85,41% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 95,83% pada siklus II. Disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu pada tema 2 di kelas V.

Corresponding author :
ndahsar73@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang mengandung interaksi dan komunikasi yang berlangsung dalam situasi edukatif. Seperti pendapat Suprihatiningrum (2016: 81) bahwa "Proses pembelajaran merupakan Interaksi komunikasi aktif antara peserta 0didik 0dengan guru dalam kegiatan pendidikan." Interaksi pembelajaran bukan hanya terjadi antara guru dengan peseerta didik, melainkan antara peserta didik dengan sumber belajar dan antara peserta didik dengan peserta didik. Sesuai dengan pendapat Rachmawati dan Daryanto (2015: 139) bahwa "Proses pembelajaran 0adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar."

Peningkatan pemahaman peserta didik diperlukan RPP agar pembelajaran menjadi sistematis yang memberikan dampak meningkatknya kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Kurniawan (2014: 123) bahwa "Untuk meningkattkan pemahaman peserta didik melalui pembelajaran akan lebih optimal apabila melalui pembelajaran yang sistematis, sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran akan lebih baik."

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas dengan memperhatikan komponen-komponen RPP yakni memiliki identitas, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajran, media, langkah-langkah pembelajaran yang disertai dengan penialaian. Menurut Permendikbud (2016: 49) bahwa "Komponen RPP terdiri atas : (1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasiwaktu; (6) Tujuan pembelajaran; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian; (8) Materi pelajaran; (9) Metode0 pembelajaran; (10) Media pembelajaran; (11) Sumber belajar; (12) Langkah-langkah pembelajaran; (13) Penilaian hasil belajar."

Guru pada pembelajaran tematik terpadu dituntut mengembangkan RPP dimulai dari analisis silabus, analisis tema, pengembangan komponen RPP seperti indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran dan penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan) sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik peserta didik dan lingkungan sehingga pembelajaran berjalan secara efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Kurniawan (2014: 125) bahwa, "Prosedur pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu yakni

: "(1) Temukenali Silabus; (2) Temukenali jaringan tema; (3) Kembangkan RPP; (4) Pengembangan komponen: Indikator, tujuan,media, materi, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran dan evaluasi;"

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yakni pembelajaran harus berpusat pada peserta didik agar peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Dengan itu guru harus lebih mengerti dan kreatif untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan karakteristik. Menurut Kuriniawan (2014: 97) bahwa "Karakteristik pembelajaran tematik terpadu ialah : (1) Berpusat pada anak; (2) Pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas; (4) Fleksibel; (5) Bermakna dan utuh. Pembelajaran tematik terpadu sangat mempertimbangkan pembelajaran baik proses maupun isi materi agar memiliki relevansi dengan sifat peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bisa dipahami, berguna dan sesuai kebutuhan peserta didik; (6) Mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber."

Pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yakni pembelajaran menuntut peserta didik aktif, pembelajaran berbasis kelompok dan pemecahan masalah dan pola pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis. Berdasarkan Permendikbud No.67 tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: "(1) pembelajaran berpusat kepada siswa; (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari; (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok); (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimilki setiap siswa; dan (5) pola pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis". Jadi pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan tematik terpadu pada pembelajarannya berpusat pada siswa, sehingga siswa harus aktif, kreatif dan berpikir secara kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok tanggal 27 Juli 2020 Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Sub tema 2 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 2, tanggal 28 Juli 2020 Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Sub tema 2 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 3 dan tanggal 29 Juli 2020 Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Subtema 2 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 4. Penulis menemukan beberapa fenomena dalam pelaksanakan proses pembelajaran yaitu: (1) Guru sulit untuk memusatkan perhatian atau fokus siswa terhadap pelajaran, sehingga peserta didik sering ribut dalam pembelajaran; (2) Guru jarang

menyebutkan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik kurang bersemangat untuk memperhatikan pembelajaran; (3) Masih jelas pemisah antar mata pelajaran sehingga pemikiran peserta didik tidak terpadu; (4) Pembelajaran terkesan tidak fleksibel. Ini terlihat saat pembelajaran berlangsung, guru tidak mengaitkan antar mata pelajaran dan juga tidak mengaitkan dengan lingkungan terdekat peserta didik, sehingga pelajaran menjadi tidak padu (5) Guru kurang memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan atau mencoba sehingga peserta didik kurang mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran; (6) Guru belum menggunakan pembelajaran berbasis kelompok; (7) Guru belum menyajikan masalah di awal pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar; (8) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru belum dikembangkan, hal ini terlihat RPP yang dibuat belum menggunakan model pembelajaran hanya menggunakan pendekatan *scientific*; (9) Guru lebih banyak memberikan penjelasan kepada peserta didik, yang menyebabkan peserta didik hanya sebatas mendengar, menghafal dan membuat peserta didik belum mampu berpikir secara kritis, terlihat saat peserta didik menjelaskan mengenai hak dan kewajiban di rumah, peserta didik hanya menjawab apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan yang tertera pada buku siswa.

Berdasarkan fenomena di atas penulis menemukan fenomena yang terdapat dalam proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Paninggahan yaitu guru masih mendominasi pembelajaran sehingga peserta didik belum mampu berpikir kritis, inofatif dan kreatif. Untuk itu penulis tertarik melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving* karena pembelajaran dengan *Problem Solving* mampu membuat peserta didik aktif, kreatif dan inovatif dalam berpikir sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikemukakan Polya (dalam Sarah, Lufri dan Sumarmin, 2018: 27) bahwa "Model *problem solving* yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga peserta didik mampu berpikir secara kritis dan kreatif." Sejalan dengan pendapat Taufik dan Muhammadi (2012: 167) bahwa "*Problem* Solving dapat melatih peserta didik untuk mendesain penemuan, berpikir kritis dan kreatif, merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat." Dengan *problem solving* diharapkan peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalma penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati dan dilakukan pada kondisi yang alamiah. Seperti yang dikemukakan Sugiono (2011: 14) "Pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah".

Peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif karena selain menggunakan kalimat untuk menceritakan pelaksanaan selama pembelajaran juga diperlukan hasil belajar berupa angka-angka. Seperti yang dijelaskan oleh Subagyo (2010 : 106) mengatakan bahwa "Pendekatan kuantitatif yaitu data dalam bentuk jumlah yang dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau membandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat/uraian."

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research).* Penelitian ini diharapkan sesuai digunakan karena kajian penelitian ini bersifat refleksi yang digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2013: 11) menjelaskan bahwa "Penelitian tindakan kelas merupakan upaya guru untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan tindakan yang sengaja dimunculkan guna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran."

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Paninggahan kabupaten Solok. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021 di kelas V SDN 05 Paninggahan kabupaten Solok. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan tanggal 19 Agustus dan 28 Agustus 2020 dan siklus II dilaksanakan sebanyak 1 pertemuan tanggal 4 September 2020.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 05 Paninggahan dengan jumlah peserta didik 14 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas sebagai praktisi dan penulis sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Alur Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan menggunakan model siklus yang dijelaskan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto , 2014: 137) yaitu : Perencanasn, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 05 Paninggahan kabupaten Solok. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model *Problem Solving* yang meliputi RPP, dan lembar observasi.
b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan aspek guru dan aspek siswa dalam pembelajaran *d*engan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

Sumber data penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V serta kegiatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Solving* di kelas V SDN 05 Paninggahan yang meliputi perencanan dan pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta aspek guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan observasi dan tes. Instrument penelitian merupakan alat ukur, teknik, dan proses pengumpulan data. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Kunandar (2008:128) bahwa ”Analisis data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik, serta perhatian dan analisis peserta didik dalam mengikuti pelajaran”.

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan 3 tahapan analisis data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) bahwa “Analisis data kualitatif mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan”.

Analisis secara kuantitatif menggunakan rumus persentase tersebut memiliki kriteria kualifikasi nilai. Kriteria kualifikasi nilai ini akan menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat. Kriteria kualifikasi nilai menurut Purwanto (2010:103) adalah sebagai berikut:

Tingkat penguasaan	Predikat	Nilai huruf	Bobot
86% -100%	Sangat baik	A	4
76% - 85%	Baik	B	3
60% - 75%	Cukup	C	2
≤59%	Kurang	D	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 14 orang. Laki-laki terdiri dari 10 orang dan perempuan terdiri dari 4 orang.

Selama melaksanakan penelitian ini, guru kelas V di sekolah yang membantu pada saat penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai pengamat (observer), sedangkan guru kelas bertindak sebagai praktisi.

Siklus 1

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan tanggal 19 Agustus dan 28 Agustus 2020 dengan 4 tahap yaitu : (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; (4) Refleksi. Penelitian dilaksanakan mulai dari pukul 8.00 WIB sampai 11.50 WIB.

Perencanaan

Siklus I pertemuan 1

Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan I adalah tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran ini ialah Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit atau 1 hari pembelajaran.

Kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran PPKn yaitu: 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari dan 4.2 Menjelaskan, hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang dicapai yakni : 3.2.1 Mengemukakan pengertian tanggung jawab, 3.2.2 Mengklasifikasikan jenis-jenis tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dan 4.2.1 Mencocokkan contoh dari tanggung

jawab dalam kehidupan sehari-hari sesuai jenis-jenisnya.

Kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu : 3.2 Mengklarifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana dan 4.2 Menyajikan informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Indikator yang dicapai yakni : 3.2.1 Menganalisis informasi yang terdapat dalam teks bacaan dan 4.2.1 Menyajikan informasi dalam teks bacaan dengan bentuk peta konsep

Kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran IPS yaitu : 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa dan 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. Indikator yang dicapai yakni : 3.3.1 Menelaah jenis-jenis usaha eknomi masyarakat yang memanfaatkan alam, 3.3.2 Membandingkan peran dari masing-masing jenis usaha ekonomi di masayarakat yang memanfaatkan alam, 4.3.1 Menyajikan hasil analisis tentang jenis usaha ekonomi masyarakat yang memanfaatkan alam dan 4.3.2 Menyajikan hasil analisis tentang peran jenis usaha ekonomi di masyarakat yang memanfaatkan alam.

Siklus I Pertemuan 2

Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan II adalah tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) subtema 2 (Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran ini ialah Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit atau 1 hari pembelajaran.

Kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran PPKn yaitu: 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari dan 4.2 Menjelaskan, hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang dicapai yakni : 3.2.1 Mengemukakan hak sebagai warga masyarakat, 3.2.2 Menjelaskan kewajiban sebagai warga masyarakt dan 4.2.1 Menyeleksi contoh dari hak sebagai warga masyarakat, 4.2.2 Menyeleksi contoh dari kewajiban sebagai warga masyarakat.

Kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu : 3.2 Mengklarifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan

bagaimana dan 4.2 Menyajikan informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Indikator yang dicapai yakni : 3.2.1 Menemukan informasi dalam teks bacaan "Kerja Bakti" dan 4.2.1 Menyajikan hasil jawaban dari pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan "Kerja Bakti"

Kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran IPS yaitu : 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa dan 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. Indikator yang dicapai yakni : 3.3.1 Menelaah jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri, 3.3.2 Menelaah jenis-jenis usaha yang dikelola kelompok, 4.3.1 Menyajikan hasil analisis tentang jenis usaha yang dikelola secara sendiri dan 4.3.2 Menyajikan hasil analisis tentang jenis-jenis usaha yang dikelola secara kelompok.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 berpedoman pada langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* menurut Putra (2014: Vol.2) "(1) Klarifikasi masalah (*Clarification of Problem);* (2) Pengungkapan masalah (*Brainstorming) ;* (3) Evaluasi dan Pemilihan (*Evaluation and Selection);* (4) Implementasi (*Implementation).*

Pengamatan

Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh skor 30 dengan skor maksimal 32, maka persentase siklus I pertemuan I adalah 93,75% dengan kriteria SB (Sangat Baik).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan guru/praktisi dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 20 dari jumlah skor maksimal 24. Presentase nilai aktivitas guru ini adalah 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 20 dari jumlah skor maksimal 24. Presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik

terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Siklus I Pertemuan 2

Pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan II memperoleh skor 31 dengan skor maksimal 32, maka persentase siklus I pertemuan II adalah 96,87% dengan kriteria SB (Sangat Baik). Pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada aspek guru siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka persentase siklus I pertemuan II adalah 87,5% dengan kriteria SB (Sangat Baik). Pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka persentase siklus I pertemuan II adalah 87,5% dengan kriteria SB (Sangat Baik).

Refleksi

Refleksi dilakukan secara bersama sama antara peneliti dengan guru kelas V di akhir pembelajaran.

Refleksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah peneliti susun, terdapat beberapa aspek yang kurang pada siklus I pertemuan I yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, antara lain: 1) Pada aspek tujuan pembelajaran masih terdapat penafsiran ganda pada tujuan pembelajaran. upaya perbaikan yang dilakukan adalah memperbaiki susunan bahasa yang tepat pada perumusan agar mudah dipahami dengan cara memahami buku bacaan terkait penulisan kalimat yang tepat. Untuk itu pada pertemuan selanjutnya peneliti akan memperbaiki susunan bahasa pada perumusan tujuan pembelajaran.; 2) Pada aspek materi pembelajaran masih belum tersusun secara sistematis dari yang mudah menuju yang sulit. Upaya untuk memperbaiki hal ini adalah peneliti mengelompokkan materi sesuai tingkat kesuilitannya dan disusun dari tingkat kesulitan yang rendah ke tingkat yang kesulitannya tinggi.

Refleksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan II terdapat beberapa deskriptor yang tidak muncul pada masing-masing aspek. Adapun solusi untuk memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah peneliti diskusikan dengan observer sebagai berikut: a). Materi pembelajaran masih belum tersusun dari yang mudah ke yang sulit menyebabkan pikiran peserta didik tidak stabil. Upaya mengatasi masalah ini adalah dengan

menggali materi dari sumber lain dan mengelompokkan sesuai tingkat kesulitannya.

Refleksi Aspek Guru dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Solving* pada pembelajaran tematik terpadu di siklus I pembelajaran I belum terlaksana dengan baik, hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti/observer masih terdapat kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan yaitu sebagai berikut: (a) Pada kegiatan pendahuluan guru masih belum melakukan apersepsi yang berdampak peserta didik kurang bersemangat dalam belajar dan guru tidak mengetahui pengetahuan apa yang sudah dimiliki peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Pada pembelajaran selanjutnya guru diharapkan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan atau yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik sebelumnya. (b) Pada langkah pengungkapan pendapat/*brainstorming* guru belum mendengarkan pendapat peserta didik mengenai pengertian dan pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik hanya mengemukakan pendapat mengenai pengelompokkan jenis-jenis tanggung jawab. Pembelajaran selanjutnya diharapkan guru mendengarkan atau meminta pendapat peserta didik. (c) Pada langkah implementasi/*implementation* guru belum meminta peserta didik yang lain menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Guru langsung membenarkan atau menyalahkan jawaban dari masing-masing kelompok tanpa didiskusikan dengan anggota kelompok yang lain. Pembelajaran selanjutnya diharapkan guru melibatkan pandangan dari anggota kelompok lain saat menyajikan hasil diskusi kelompok agar diskusi kelompok menjadi lebih aktif dan tidak monoton. (d) Pada langkah penutup guru belum menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama-sama dengan peserta didik. Guru hanya menyimpulkan pembelajaran sendiri, peserta didik hanya mendengar apa kesimpulan yang dibacakan oleh guru. Pembelajaran selanjutnya diharapkan untuk melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran agar ingatan peserta didik terhadap materi jelas terkonsep dalam pikiran.

Refleksi Aspek Guru dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Solving* pada pembelajaran tematik terpadu di siklus I pembelajaran II belum terlaksana dengan baik, hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang

dilakukan peneliti/observer masih terdapat kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan yaitu sebagai berikut: (a) Pada langkah pengungkapan pendapat/*brainstorming* guru belum mendengarkan pendapat peserta didik mengenai pandangannya mengenai gambar hak dan kewajiban yang disajikan, peserta didik hanya mengemukakan pendapat mengenai pengelompokkan hak dan kewajiban dalam masyarakat. Pembelajaran selanjutnya diharapkan guru mendengarkan atau meminta pendapat peserta didik mengenai pandangannya terhadap gambar yang disajikan sebelum lanjut kepertanyaan selanjutnya. (b) Pada langkah implementasi/*implementation* guru belum meminta peserta didik yang lain menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Guru langsung membenarkan atau menyalahkan jawaban dari masing-masing kelompok tanpa didiskusikan dengan anggota kelompok yang lain. Pembelajaran selanjutnya diharapkan guru melibatkan pandangan dari anggota kelompok lain saat menyajikan hasil diskusi kelompok agar diskusi kelompok menjadi lebih aktif dan tidak monoton. (c) Pada langkah penutup guru belum bertanya mengenai pemahaman tentang pembelajaran hari ini sehingga pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran hari ini belum jelas. Pembelajaran selanjutnya diharapkan untuk melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran agar ingatan peserta didik terhadap materi bisa jelas terkonsep dengan jelas dalam pikiran.

Siklus II

Hasil penelitian pada siklus kedua terdiri dari: a) tahap perencanaan yaitu pembuatan RPP, b) tahap pelaksanaan yaitu proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Solving* yang meliputi aktivitas guru dan siswa di kelas V SDN 05 Paninggahan, c) tahap pengamatan yaitu pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, dan d) tahap refleksi.

Perencanaan Siklus II

Tema yang digunakan dalam siklus II pertemuan I adalah tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) subtema 3 (Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran ini ialah Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit atau 1 hari pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II berpedoman pada langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* menurut Putra (2014:

Vol.2) "(1) Klarifikasi masalah (*Clarification of Problem);* (2) Pengungkapan masalah (*Brainstorming) ;* (3) Evaluasi dan Pemilihan (*Evaluation and Selection);* (4) Implementasi (*Implementation).*

Pengamatan Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus II memperoleh skor 31 dengan skor maksimal 32, maka persentase siklus II pertemuan I adalah 96,87% dengan kriteria SB (Sangat Baik). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan praktisi/guru kelas dalam pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 95,83%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas siswa ini adalah 95,83%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan siswa termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Refleksi Siklus II

Refleksi RPP Siklus II

Refleksi dari perencanaan siklus II yakni sebagai berikut : dilihat dari hasil paparan siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sudah dibuat dengan sangat baik meskipun masih terdapat kekurangan pada pemilihan materi pembelajaran masih belum tersusun dari yang mudah ke sulit.

Refleksi Aspek guru dan Siswa Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Solving* pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, karena sudah adanya *peningkatan* dari siklus I dari setiap pertemuannya. Namun masih ada satu kekurangan yang ditemukan oleh peneliti (observer) yaitu pada saat langkah pembelajaran *Brainstorming* guru belum menanyakan pendapat peserta didik mengenai gambar yang disajikan guru sehingga pikiran peserta didik belum fokus terhadap apa yang disampaikan guru sehingga guru belum mengetahui seberapa dalam pemikiran peserta didik terhadap pembelajaran.

Pembahasan Siklus I

Perencanaan Siklus I

Perencanaan pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yang disesuaikan

dengan perencanaan RPP yang dikemukakan oleh kunandar (2011:96) bahwa: a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penefsiran ganda). b) pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik), c) pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu, d) pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik), e) kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup), f) kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman, penskoran).

Jadi, pada siklus I RPP yang dirancang sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Solving* yaitu: (1) Klarifikasi masalah; (2) Pengungkapan Pendapat; (3) Evaluasi dan Pemilihan; (4) Implementasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap RPP Siklus 1 rata-rata yang diperoleh yaitu 95,31%.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus 1 berpedoman pada langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* menurut Putra (2014: Vol.2). Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* yaitu: 1) Klarifikasi masalah; 2) Pengungkapan pendapat; 3) Evaluasi dan pemilhan; 4) Implementasi

Klarifikasi masalah, pada langkah ini guru mengemukakan masalah yang akan dipecahkan peserta didik . Pengungpakan pendapat, dalam langkah ini peserta didik diberi waktu berpikir untuk memikirkan jawaban sementara dari masalah yang diajukan oleh guru. Evaluasi dan pemilihan, pada langkah ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan mencari solusi dari permasalahan yang diajukan secara kelompok. Implementasi, pada langkah ini peserta didik menyampaikan hasil dari solusi yang dari permasalahan yang telah didiskusikan bersama anggota kelompok.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran, nilai rata-rata yang diperoleh dalam aspek guru adalah 85,41 %. Nilai rata-rata aspek peserta didik pada siklus 1 adalah 85,41 %

Pembahasan Siklus II

Perencanaan Siklus II

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Solving* pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus 1 pertemuan II. Rancangan pembelajaran ini disusun dengan pertimbangan antara peneliti dengan guru kelas.

Tema yang digunakan dalam siklus II pertemuan I adalah tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) subtema 3 (Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran ini ialah Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

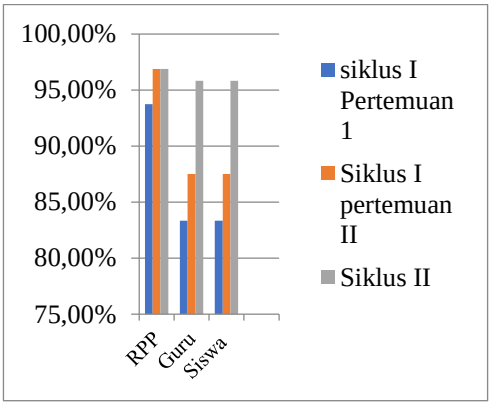
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Persentase keberhasilan RPP pada siklus II yakni 96,87%.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I menggunakan model *Problem* Solving di *kelas* V SD Negeri 05 Paninggahan, dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 04 September 2020 pukul 08.00-11.50 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai observer (pengamat) sedangkan guru kelas *sebagai* praktisi dalam pelaksanaan pembelajaran dan peneliti sebagai *observer*. Proses pembelajaran pada siklus II ini menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Solving* yaitu : 1) Klarifikasi masalah; 2) Pengungkapan pendapat; 3) Evaluasi dan Pemilihan; 4) Implementasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II pada aspek guru memperoleh persentase keberhasilan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran, nilai aspek guru yaitu 95,83 % dengan kulifikasi sangat baik . Aspek peserta didik yaitu 95,83 %.dengan kualifikasi sangat baik Pelaksanaan pembeajaran pada siklus 2 telah terlaksana dengan baik sehingga model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu peserta didik di kelas V. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus 2. Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Solving* dapat dilihat pada grafik hasil penelitian siklus I dan II di bawah ini :

Hasil Pengamatan



Gambar 1. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Solving* di Kelas V SD

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Solving* disusun dalam bentuk RPP

berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai observer (pengamat). Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 95,31 % dengan kualiafikasi sangat baik (SB) dan siklus II mengalami peningkatan 96,87 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model *Problem Solving* dalam pembelalajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Solving* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Problem Solving* yaitu: (1).*Clarification of Problem; (2) Brainstorming; (3) Evaluation and Selection; (4) Implementation.* Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh persentase 85,4 % dengan kualifikasi baik (B) dan pada aspek siswa memperoleh persentase 85,4% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek guru dengan persentase 95,83 % kualifikasi sangat baik (SB) begitu juga pada aspek siswanya mengalami peningkatan dengan persentase 95,83 % kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Solving* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum* 2013 *di SD.* Yogyakarta: Diandra Creative.

Kemendikbud. 2016. *Krikulum 2013 Perangkat Pembelajaran PERMEN 20-24*. Jakarta: Kemendikbud.

Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai*

Pengembangan Profesi Guru .Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Putra, Fery Kurniawan Adi. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII TKK 1 Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Konvensional di SMK Negeri 1 Madiun. *E-journal Inovasi Pembelajaran.*Volume 1

Rachmawari, Tutik, & Daryanto.(2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik.* Yogyakarta: Gava Media

Sarah, Lufri dan Sumarmin,R.(2018). Pengaruh model *Problem Solving* Terhadap Kompetensi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. *Jurnal Eksata Pendidikan Volume 2 Nomor 1*. Http://jrp.ppj.unp.ac.id/index.php/jep (Diakses tanggal 20 Januari 2020)

Subagyo, Joko. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rinek Cipta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta

Taufik, Taufina, & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajarn Inovatif*. Padang: Sukabina Press

Uno, Hamzah B. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara